

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data primer dan skunder. Teknik tes dan angket untuk memperoleh data primer yang instrumennya langsung diuji cobakan pada responden yakni siswa. Dan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data skunder yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Pembina dan pelatih ekstrakurikuler pramuka, siswa, dan Waka Kesiswaan. Untuk data hasil wawancara dan dokumentasi dapat dilihat di Lampiran bagian belakang.

Dalam deskripsi data ini, peneliti akan menjabarkan hasil deskripsi setiap variabel. Yaitu variabel kemampuan kognitif kepramukaan dan variabel kecerdasan spiritual.

1. Kemampuan Kognitif Kepramukaan

Data hasil tes kemampuan kognitif kepramukaan terlampir di lampiran 4.1. Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*, untuk variabel kemampuan kognitif kepramukaan (X) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 81,18, median (Me) yaitu 80, dan standar deviasi yaitu 5,58 Berdasarkan tes dapat diketahui pula skor maksimal untuk variabel ini

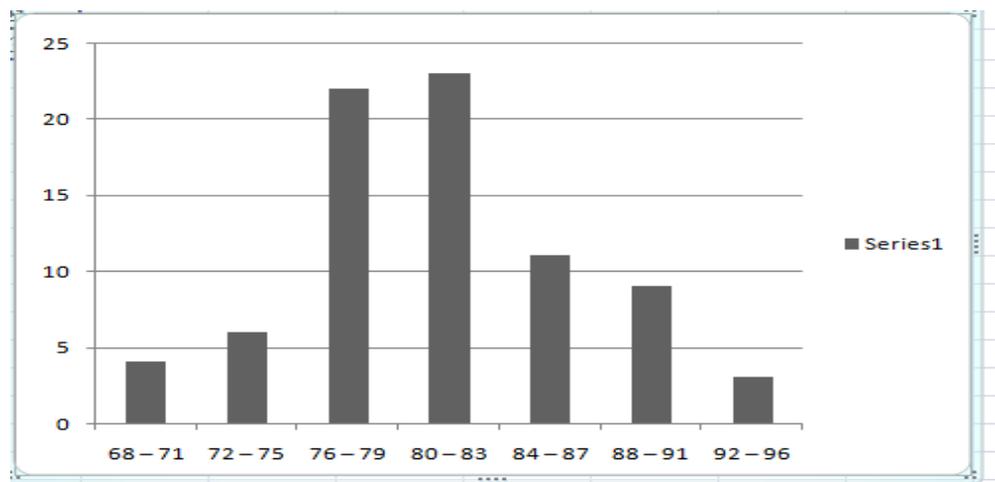
yaitu 96 dan skor minimal yaitu 68 (hasil perhitungan lengkap dapat dilihat di lampiran tabel hasil perhitungan SPSS di tabel.

Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel kemampuan kognitif kepramukaan:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi variabel kemampuan kognitif kepramukaan

No	Kelas interval	Frekuensi
1	68 – 71	4
2	72 – 75	6
3	76 – 79	22
4	80 – 83	23
5	84 – 87	11
6	88 – 91	9
7	92 – 96	3
Jumlah		78

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel kemampuan kognitif kepramukaan

Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 80-83 dengan jumlah 23 anak. Sedangkan frekuensi terendah ada pada rentang nilai 92-96 dengan jumlah 3 anak.

Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel kemampuan kognitif kepramukaan (Lampiran 6) diperoleh bahwa:

Tabel 4.2 penentuan kategori variabel kemampuan kognitif kepramukaan

No	Interval nilai	interpretasi
1	$\bar{x} \geq 67$	Sangat baik (SB)
2	$67 > \bar{x} > 50$	Baik (B)
3	$50 > \bar{x} \geq 33$	Cukup (C)
4	$\bar{x} \leq 33$	Kurang baik (KB)

Dari tabel kecenderungan variabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif kepramukaan di MTsN kota Blitar dalam kategori ‘sangat baik’ dengan nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar $81 > 67$.

Setelah mengkategorikan setiap pertanyaan tentang kemampuan kognitif kepramukaan kemudian dikelompokkan dan dirata-rata untuk mengkategorikan setiap sub indikator dan tiap indikator pembelajaran ekstrakurikuler kepramukaan.

Tabel 4.3 Rata-rata sub indikator pada variabel kemampuan kognitif kepramukaan

Indikator	Sub Indikator	Rata-rata
Dapat menyebutkan dan menjelaskan manfaat sedikitnya 2 jenis alat teknologi informasi modern	Dapat menyebutkan peralatan yang masuk kategori teknologi modern dan manfaatnya contoh Komputer dan telpon Seluler	0,87
Dapat mengenal dan memilah sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilah golongan sampah basah dan kering • Dapat menyebutkan 3 	0,9

	langkah pengelolaan sampah di rumah tangga	0,74
Dapat menjelaskan teknik penjernihan air	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan 3 macam jenis penjernihan air 	0,69
Dapat membuat dan menggunakan Simpul-simpul dan ikatan serta menyambung dua tongkat	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat simpul-simpul • Dapat mengikat 3 (tiga) batang tongkat pramuka menjadi satu bagian 	0,81 0,75
Dapat menjelaskan cara penggunaan teknologi informasi sedikitnya 2 jenis kepada teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan cara penggunaan peralatan berkategori modern (IT) 	0,6
Dapat menjelaskan kompas, menaksir tinggi dan lebar	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan kompas • Menaksir tinggi dan lebar 	0,83 0,97
Mengenal macam-macam sandi, isyarat morse dan semaphore	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menyebutkan dan menjelaskan sandi-sandi dan morse • Dapat menjelaskan isyarat semaphore 	0,82 0,68
Ikut mensosialisasikan cara pengolahan sampah.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilah golongan sampah basah dan kering • Dapat menyebutkan 3 langkah pengelolaan sampah di rumah tangga 	0,53 0,72
Dapat melakukan proses penjernihan air secara sederhana	Dapat melakukan proses penjernihan air secara sederhana	0,78
Dapat membuat beberapa jenis pioneering, seperti: - rak piring - meja makan	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat rak piring, meja makan, tiang jemuran, atau menara kaki tiga dengan menggunakan simpul dan ikatan yang benar 	0,59

- tiang jemuran - menara kaki tiga		
Dapat mengolah sampah serta mempraktikkan cara pengolahannya secara komposting	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melakukan pengolahan secara komposting 	0,69
Dapat mengoperasikan dan merawat salah satu teknologi informasi	Dapat menggunakan dan merawat peralatan berkategori modern (IT)	0,44
Dapat menggunakan kompas dan membuat Peta Pita, manaksir kecepatan arus dan kedalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan 16 arah mata angin dengan menggunakan kompas • Dapat membuat peta pita dengan bantuan kompas • Dapat manaksir kecepatan arus air dan kedalaman sungai 	0,43 0,47 0,84
Dapat membuat dan menerjemahkan sandi, menerima berita dengan menggunakan bahasa morse dan semaphore	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat dan menerjemahkan sandi-sandi • Dapat menerima berita dengan menggunakan bahasa morse dan semaphore 	0,83 0,97
Dapat membuat peta perjalanan, menjelaskan rumus manaksir: tinggi, lebar, kecepatan dan kedalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat peta suatu perjalanan • Dapat menjelaskan rumus manaksir tinggi, lebar, kecepatan arus air dan kedalaman sungai. 	0,49 0,49
Dapat mengajarkan penggunaan teknologi informasi sedikitnya 2 jenis kepada teman sebaya	Dapat menjelaskan cara penggunaan peralatan berkategori modern (IT) Contoh : Penggunaan Telpon seluler, penggunaan komputer,	0,6
Dapat mensosialisasikan cara penjernihan air	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah menjelaskan 3 macam jenis penjernihan air di depan 	0,56

	<p>pasukannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernah menjelaskan 5 dari 11 teknik Penyaringan air 	0,74
Dapat menerima dan mengirim berita dengan menggunakan bendera morse dan semaphore serta dapat membuat sandi hasil kreasi pribadi lengkap dengan kuncinya	Dapat menerima dan mengirim berita dengan menggunakan bendera morse dan semaphore serta dapat membuat sandi hasil kreasi pribadi lengkap	0,92
Dapat memimpin dan melatih baris berbaris di Pasukannya	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat melatih dan memberi aba-aba serta melakukan baris-berbaris dengan baik 	0,89

Rata-rata per indikator berdasarkan tabel di atas, 46% berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata di atas 0,75 yaitu ada 13 butir soal . Indikator dengan perolehan rata-rata pada kategori baik sebanyak 10 butir soal atau sebanyak 35% dengan nilai rata-rata di antara 0,5 – 0,75. Sisanya sebanyak 18% berada pada kategori kurang baik dengan nilai rata-rata di antara 0,25 – 0,5.

2. Kecerdasan Spiritual

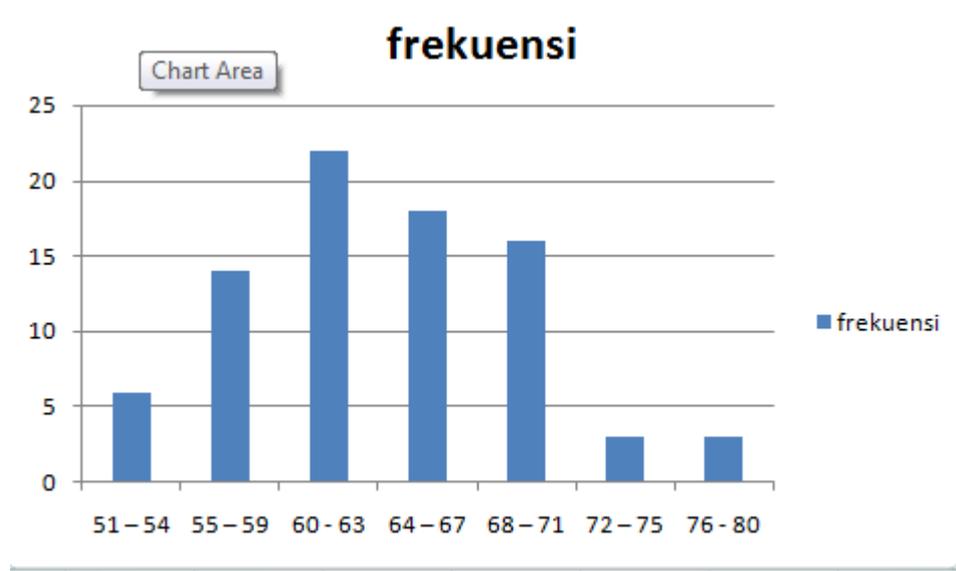
Berdasarkan analisa deskriptif yang diolah dengan bantuan SPSS versi 16.0 for windows, untuk variabel kecerdasan spiritual (Y) dapat diketahui rata-rata (mean) yaitu 63,83 median yaitu 64, standar deviasi yaitu 6,32, nilai maksimum yaitu 80 dan nilai minimal yaitu 51.

Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan spiritual:

Tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel kecerdasan spiritual

No	Kelas interval	Frekuensi
1	51 – 54	6
2	55 – 59	14
3	60 – 63	22
4	64 – 67	18
5	68 – 71	16
6	72 – 75	3
7	76 – 80	3
Jumlah		78

Histogram distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan spiritual:



Gambar 3. Histogram distribusi variabel kecerdasan spiritual

Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 60-63 dengan jumlah 22 anak. Sedang frekuensi terendah ada pada nilai 72-75 dan 76-80 dengan jumlah 3 anak

Dari hasil penghitungan distribusi kecenderungan kecerdasan spiritual (Lampiran 7), diperoleh kategori variabel kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 4.5 kategori variabel kecerdasan spiritual

No	Interval nilai	Interpretasi
1	$\bar{x} \geq 60$	Sangat baik (SB)
2	$60 > \bar{x} > 50$	Baik (B)
3	$50 > \bar{x} \geq 40$	Cukup (C)
4	$\bar{x} \leq 40$	Kurang baik (KB)

Dari tabel kecenderungan variabel di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual siswa di MTsN kota Blitar dalam kategori 'sangat baik' dengan nilai rata-rata (\bar{x}) sebesar $63,83 > 60$.

Setelah mengkategorikan setiap pernyataan tentang kecerdasan spiritual kemudian dikelompokkan dan dirata-rata untuk mengkategorikan setiap sub indikator dan tiap indikator kecerdasan spiritual.

Tabel 4.7 Rata-rata tiap indikator pada variabel kecerdasan spiritual

No	Indikator	Rata-rata
1	Merasakan kehadiran Allah SWT	3,8
2	Berdzikir dan berdo'a	2,8
3	Memiliki kualitas sabar	3,1
4	Cenderung pada kebaikan	3,0
5	Memiliki empati yang kuat	3,2
6	Berjiwa besar	3,4
7	Memiliki visi	3,0
	Rata-rata	3,17

Berdasarkan tabel rata-rata per indikator di atas, rata-rata semua masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata di atas 3,0. Hanya pada indikator berdzikir dan berdo'a siswa ada pada nilai rata-rata 2,8. Secara umum, rata-rata keseluruhan indikator termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata 3,17.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS bisa dilihat pada gambar berikut :

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14846993
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

a. Test distribution is Normal.

Gambar 2.2 Hasil uji normalitas dengan bantuan SPSS

Hasil penghitungan uji normalitas dengan bantuan SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar 0,203 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Sehingga statistic inferensial dapat digunakan.

2. Uji Linearitas

Hasil pengujian dengan bantuan SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,156 > 0,05. Berarti data bersifat 'linear'. Sehingga uji regresi linear sederhana dapat digunakan. Hasil tersebut bisa dilihat dari gambar berikut:

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
spiritual * kepramukaan	Between Groups	(Combined)	2665.583	30	88.853	10.155	.000
		Linearity	2313.543	1	2313.543	264.405	.000
		Deviation from Linearity	352.040	29	12.139	1.387	.156
Within Groups			411.250	47	8.750		
Total			3076.833	77			

Gambar 2.3 hasil uji linearitas dengan bantuan SPSS

C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi sederhana.

Ho : kemampuan kognitif kepramukaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa

Hi : kemampuan kognitif kepramukaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa

a) Koefisien regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.098	1	219.098	5.827	.018 ^a
	Residual	2857.735	76	37.602		
	Total	3076.833	77			

a. Predictors: (Constant), kepramukaan

b. Dependent Variable: spiritual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.414	8.075		5.501	.000
	kepramukaan	.242	.100	.267	2.414	.018

a. Dependent Variable: spiritual

Gambar 7. Hasil uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS

Berdasarkan tabel koefisien di atas, nilai pada kolom B pada constant (a) adalah 44,414, sedang nilai kepramukaan (b) adalah 0,242, sehingga persamaannya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 44,414 + 0,242X$$

Hal ini dapat dijelaskan bahwa koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 44,414 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai kepramukaan maka nilai partisipasi sebesar 44,414
2. Koefisien regresi X sebesar 0,242 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kepramukaan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,242

b) Uji signifikansi parameter regresi sederhana dengan uji t

Data dinyatakan signifikan apabila hasil t hitung > t tabel. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa t hitung untuk variabel X sebesar 2,414 sedangkan nilai t tabel sebesar 1,665 sehingga variabel kemampuan kognitif kepramukaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Kecerdasan spiritual.

c) Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.059	6.13203

a. Predictors: (Constant), kepramukaan

Gambar 4. Hasil uji determinasi variabel kemampuan kognitif kepramukaan terhadap kecerdasan spiritual

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien r sebesar 0,267 sehingga masuk dalam kategori rendah. Untuk nilai sumbangan efektif digunakan R square sebesar 0,071. Berdasarkan nilai tersebut secara statistik dapat diartikan bahwa sebesar 7,1% variabel kemampuan kognitif kepramukaan mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan kemampuan kognitif kepramukaan berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa diterima, dan maka H_0 ditolak.